

INTISARI

PEMIKIRAN TSUDA UMEKO DALAM UPAYA KESETARAAN PENDIDIKAN PEREMPUAN JEPANG PADA TAHUN 1882-1929

Elsa Narwastu Rosita

Zaman Meiji (1868-1912) menjadi titik awal pemerintah Jepang dalam melakukan perubahan dalam berbagai bidang, salah satunya pendidikan. Akibat dari diberlakukannya politik isolasi yang disebut *sakoku* selama kurang lebih dua ratus tahun, Jepang mengalami ketertinggalan dari berbagai negara khususnya negara Barat. Sebagai salah satu usaha untuk mengejar ketertinggalan tersebut, pemerintah mengirimkan beberapa pejabat dan pelajar ke negara Barat melalui Misi Iwakura. Dari ratusan orang yang ditugaskan melalui Misi Iwakura, Tsuda Umeko yang kala itu baru berusia enam tahun, menjadi peserta termuda. Tsuda Umeko kemudian menjadi pionir pendidikan tinggi bagi perempuan di Jepang.

Kembalinya Tsuda Umeko ke Jepang dengan bekal pengetahuan dari Barat menjadi sesuatu yang sangat berbeda dari keadaan perempuan Jepang pada masa itu. Meski pemerintah sudah mengupayakan kesetaraan pendidikan bagi rakyat, pada kenyataannya perempuan masih belum bisa menempuh pendidikan tinggi layaknya laki-laki. Dari fenomena tersebut diambil sebuah permasalahan yang ingin dijawab melalui penelitian ini, yaitu bagaimana pemikiran Tsuda Umeko mengenai pendidikan perempuan Jepang pada Zaman Meiji.

Pemikiran Tsuda Umeko digali lebih dalam dengan menganalisa tulisan-tulisannya. Meski tidak menerbitkan buku, pemikiran Tsuda Umeko tertuang dalam artikel, jurnal, dan surat-surat pribadi yang ia kirimkan kepada Adeline Lanman, ibu asuhnya di Amerika Serikat. Dari hasil analisa, ditemukan bahwa pemikiran Tsuda Umeko dipengaruhi oleh Kekristenan dan feminisme. Sepuluh tahun hidup di Amerika Serikat sejak masih muda pun menjauhkan Tsuda Umeko dari pengaruh Konfusianisme yang saat itu dianut masyarakat Jepang. Pengaruh budaya Barat juga termanifestasikan dalam cara Tsuda Umeko mengajar, di mana ia menggunakan metode diskusi dan kelas kecil agar masing-masing anak mendapatkan pendidikan sesuai kebutuhan dan kemampuannya.

Kata kunci: *Tsuda Umeko, pendidikan, perempuan, Zaman Meiji*

ABSTRACT

TSUDA UMEKO'S THOUGHTS IN UNDERTAKING THE EQUALITY OF JAPANESE WOMEN'S EDUCATION IN 1882-1929

Elsa Narwastu Rosita

The transition from the Tokugawa to the Meiji Period (1868-1912) marked by The Meiji Restoration (1868), represented a new start for the Japanese government to improve many sectors, including education. Due to its isolationist *sakoku* politics which were enforced for more than two hundred years, Japan was playing catch up with western countries. In order to facilitate this catch up, the Japanese government recognised the need to learn from the West and sent many scholars and students abroad on the Iwakura Mission. The youngest participant amongst them was six-year-old Tsuda Umeko who would later become one of the pioneers of women's higher education in Japan.

Tsuda Umeko returned to Japan bringing with her new knowledge and experiences from the West that were so alien to the conditions of Japanese women at the time. Although the government had tried to improve equality for women with regard to access to education, the fact remained that Japanese women still couldn't access higher education as easily as a man. Based on these conditions, the question arose of how Tsuda Umeko thought about the quality in women's education in Japan during the Meiji period.

Tsuda Umeko's thoughts were deeply explored by analysing her writings. Although she didn't publish a book, her thoughts are contained in the articles, journals, and personal letters she sent to her American mother, Adeline Lanman. These writings reveal her ideas were influenced by Christianity and feminism. Ten years of living in the United States from a young age distanced her from Confucian ideals that were prevalent in Japanese society at the time. The influences of Western culture are also manifested in the way she taught; she used discussion methods and small classes so that each child was educated according to their individual needs.

Key Words: Tsuda Umeko, education, women, Meiji period

要旨

津田梅子の 1882 年から 1929 年における日本の女性教育の平等を理解する
上での考え

エルサ ナルワストゥ ロシタ

明治維新（1866 年 - 1869 年）によって示された徳川から明治時代への遷移は、日本政府が教育を含む多くの分野を改善するための新たな始まりを表した。二百年以上にわたって実施された鎖国のため、日本は西側諸国に追いつこうとした。この発展を促進するために、日本政府は西から学ぶ必要性を認識し、岩倉使節団について多くの学者や学生を海外に派遣した。その中で最も若い参加者は 6 歳の津田梅子で、後に日本の女性の高等教育の先駆者となった人である。

津田梅子は、当時の日本女性の状況とは異なる西洋の新しい知識や経験を生かして日本に戻った。政府は教育に関して女性の平等を改善しようとしたが、日本の女性はまだ男性と同じくらい簡単には高等教育を受けることができなかったという事実があった。この状況に基づいて、津田梅子が明治時代の日本における女性教育の質についてどのように考えていたかという疑問が生じた。

津田梅子の考えは彼女の文章を分析することによって深く探求された。彼女は本を出版しなかったが、考えは記事、ジャーナル、そしてアメリカの母親である Adeline Lanman に送った手紙に含まれている。これらの著作は彼女の考えがキリスト教とフェミニズムから影響を与えられたことを明らかにしている。若い頃アメリカに住んでいた十年間は、当時の日本社会で流行していた儒教から離れていた。西洋文化の影響も彼女が教えた方法で明らかにされた。それぞれの子供の必要に応じて教育されるように、相談と少人数の授業を行った。

キーワード: 津田梅子、教育、女性、明治時代